Perintisan Program Riset di Madrasah Aliyah Melalui Pelatihan Karya Tulis Ilmiah

Diana Mayasari¹, Eva Eri Dia²

^{1,2}Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Jombang, Indonesia
email: dianamayasari.stkipjb@gmail.com

Abstrak

Karya tulis ilmiah adalah bagian penting dalam proses riset atau penelitian. Program riset di Madrasah Aliyah Unggulan K.H Abd Wahab Habullah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang dalam proses perintisan program riset. Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan keahlian kompetensi dalam menulis proposal penelitian, laporan penelitian, dan penulisan artikel ilmiah. Metode yang digunakan adalah analisis situasi mitra, menemukan masalah, dan menentukan solusi dari permasalahan tersebut. Subjek dalam program pengabdian ini adalah para guru dan pendamping (fasilitator) program riset pada sekolah tersebut. Program ini dilakukan selama 6 kali pertemuan, dengan Teknik 2 kali pelatihan penulisan proposal penelitian, 2 kali pertemuan untuk pelatihan penulisan laporan penelitian, dan dua kali pertemuan untuk pelatihan penulisan artikel ilmiah. Hasil pengabdian ini adalah para peserta program pengabdian telah memiliki keahlian dalam menulis proposal, menulis laporan penelitian, dan artikel penelitian. Hal ini ditandai dengan penyajian masing-masing keahlian tersebut pada waktu pelatihan yang telah dilakukan evaluasi. Masing-masing peserta telah memahami penggunaan google scholar dan kata kunci pada setiap sistematika: proposal, laporan penelitian, dan template artikel penelitian.

Kata kunci: *Riset, Pelatihan, Proposal, Laporan, Artikel Ilmiah*

Abstract

Scientific writing is an important part of the research or research process. The research program at Madrasah Aliyah Unggulan K.H Abd Wahab Habullah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang is in the process of piloting a research program. This service program aims to provide competence expertise in writing research proposals, research reports, and writing scientific articles. The method used is partner situation analysis, finding problems, and determining solutions to these problems. The subjects in this service program are the teachers and assistants (facilitators) of the research program at the school. This program was carried out in 6 meetings, with 2 techniques for research proposal writing training, 2 meetings for research report writing training, and 2 meetings for scientific article writing training. The result of this service is that the participants in the service program have expertise in writing proposals, writing research reports, and research articles. This is marked by the presentation of each of these skills during the training that has been evaluated. Each participant has understood the use of Google Scholar and keywords in each systematic: proposal, research report, and research article template.

Keyword: *Research, Proposals, Reports, Scientific Articles*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan pondasi awal masyarakat untuk memperoleh pendidikan. Saat ini masyarakat meninjau sebuah sekolah tidak hanya dengan melihat prestasi akademik, namun juga dengan berbagai kegiatan nonakademik. Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan keterampilan peserta didik, selain prestasi akademik(Nurhusna, 2021). Oleh karena itu, penilaian sekolah bukan hanya dari segi prestasi tersebut saja, namun juga dari berbagai kegiatan nonakademik yang dapat bermanfaat bagi pengalaman belajar peserta didik di institusi tersebut. Sekolah memiliki hak prioritas untuk menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik(Julaeha, 2019), yang saat ini dikenal sebagai kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka, peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih keterampilan dan pelajaran yang ingin mereka pelajari, namun tetap harus memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan oleh pemerintah.

Kegiatan nonakademik seperti organisasi siswa, klub olahraga, klub seni, kegiatan sosial, dan sebagainya juga dapat membantu peserta didik dalam memperoleh pengalaman yang berharga di luar lingkungan akademik, seperti belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan memimpin(Amin et al., 2018). Hal ini penting dalam membentuk karakter peserta didik sebagai individu yang berdaya saing dan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang berubah-ubah. Sebagai kesimpulan, saat ini masyarakat menilai sebuah sekolah bukan hanya dari segi prestasi akademik, namun juga dari berbagai kegiatan nonakademik yang bermanfaat bagi pengalaman belajar peserta didik di institusi tersebut. Sekolah juga memiliki hak prioritas untuk menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik, yang diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan karakter dan keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan mereka di masa depan.

Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd Wahab Hasbullah (MAUAWH) Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang merupakan sekolah yang didominasi siswa yang bermukim di pondok pesantren yang memiliki potensi. Hal-hal yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan mutu siswa adalah yakni membuat program orientasi dan pembiasaan di awal tahun ajaran untuk membantu peserta didik yang berasal dari pondok pesantren beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan tuntutan pembelajaran yang berbeda(Pratiwi, 2019). Menyediakan bimbingan konseling dan mentoring kepada peserta didik untuk membantu mereka mengatasi kesulitan dalam belajar dan beradaptasi dengan lingkungan sekolah(Khalilah, 2017). Membuat program pembelajaran yang terintegrasi antara kurikulum formal dan kurikulum pondok pesantren, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan dan dibutuhkan di dunia nyata. Menyediakan fasilitas dan sumber daya pendukung, seperti perpustakaan dan laboratorium, yang dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan praktis dan terampil dalam menggunakan teknologi dan sumber daya digital. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan minat dan bakat peserta didik, seperti kegiatan seni, olahraga, dan lain sebagainya, untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan untuk berkolaborasi dengan orang lain(Nadhiro, 2019). Dengan melakukan langkah-langkah di atas, madrasah Aliyah unggulan Abdul Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yang berasal dari pondok pesantren dan mempersiapkan mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk sukses di masa depan.

Madrasah Aliyah Unggulan K.H.Abd.Wahab Hasbulloh (MAUAWH) Bahrul Ulum Tambakberas Jombang adalah Madrasah Unggulan di bawah naungan Pondok Pesantren Bahrul ulum Tambakberas Jombang(Nasukha, 2018). Sejak didirikan tahun 1994 Jumlah murid MAUAWH kemudian mengalami peningkatan yang sangat signifikan sehingga tahun pelajaran 2020/2021 ini jumlah murid menjadi 565 orang

siswa/siswi. Di antara jumlah siswa/siswi tersebut ada yang berasal dari negeri tetangga, yaitu Malaysia dan Singapura.

Sebuah kondisi yang *complicated* terjadi di MAUAWH, yakni sekolah tersebut didominasi oleh peserta didik yang berasal dari pondok pesantren dan memilih sekolah tersebut dalam mengenyam Pendidikan formal. Hal ini menjadikan madrasah tersebut harus menyiapkan berbagai keterampilan yang nyata dibutuhkan oleh peserta didik dan tidak diajarkan oleh Pendidikan pondok pesantren. MAUAWH Bahrul Ulum memiliki beberapa program unggulan. **Pertama** Tahfidzul Qur'an, program ini bertujuan mencetak peserta didik Qur'ani yang mampu membaca al-Qur'an secara baik dan benar, serta hafal al-Qur'an minimal 2 juz hingga 30 juz. **Kedua** Intensive English & Arabic Course (IEAC). Program IEAC bertujuan mencetak peserta didik yang terampil berkomunikasi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. **Ketiga** Young Researcher (YouRs), mencetak peserta didik yang memiliki kemampuan melakukan riset ilmiah sesuai bidang keahlian yang digeluti adalah tujuan utama program ini. Peserta didik mendapat bimbingan teknis (Bimtek) metodologi riset serta penyusunan karya tulis ilmiah. Setelah itu, di bawah bimbingan seorang guru promotor, peserta didik melakukan kegiatan riset ilmiah, baik ke perpustakaan ataupun riset lapangan. Hasil riset ditulis dalam bentuk artikel ilmiah yang layak dimuat di Jurnal Ilmiah ber-ISSN. Melalui program Young Researcher ini, peserta didik diharapkan lebih siap untuk mengikuti studi lanjut di perguruan tinggi.

Tahun 2022 dewan pengembang program unggulan MAUAWH Bahrul Ulum Tambakberas Jombang telah mengusulkan program unggulan keterampilan riset untuk mendukung program unggulan *Young Researcher (YouRs)* pada Kemenag pusat, namun ajukan tersebut belum disetujui (Wawancara dengan Kepala Madrasah). Salah satu penyebabnya adalah belum tersedianya sumber daya manusia yang memadai. Hal ini ditengarai dengan adanya guru pembimbing riset yang belum memiliki riwayat pengalaman dalam bidang riset dan keterampilan menyusun karya tulis ilmiah seperti jejak digital dalam penulisan proposal, penulisan laporan penelitian ilmiah, dan publikasi ilmiah.

Situasi ini menjadi sebuah tantangan bagi pihak MAUAWH untuk dapat memenuhi kebutuhan dan memfasilitasi guru para pembimbing program riset agar memiliki keterampilan dalam riset. Beberapa keterampilan yang perlu dimiliki oleh guru dan para pembimbing program riset, antara lain: Keterampilan Riset: Seorang guru perlu memiliki pengetahuan tentang proses riset, metode riset, dan penggunaan sumber daya riset (Hazmi, 2019). Keterampilan Komunikasi: Seorang guru harus dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi, baik lisan maupun tertulis, yang diperlukan dalam riset (Ariani, 2018). Keterampilan Berpikir Kritis: Seorang guru perlu membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis agar dapat mengevaluasi informasi, menentukan kesimpulan, dan membuat keputusan yang baik berdasarkan hasil riset (Nuraida, 2019). Keterampilan Kerjasama: Seorang guru harus dapat mengembangkan keterampilan kerjasama dan tim, termasuk dalam hal melakukan riset secara kelompok (Septikasari & Frasandy, 2018). Keterampilan Teknologi: Seorang guru harus memahami dan dapat mengajarkan penggunaan teknologi dalam proses riset (Salamah, 2020), seperti penggunaan basis data, perangkat lunak pengolahan kata, program statistik, dan alat bantu riset lainnya.

Dengan memiliki keterampilan-keterampilan tersebut, seorang guru dapat membimbing siswa agar terampil dalam riset dan dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia akademik dan profesional. Kondisi mitra saat ini mengalami kelemahan pada bidang riset, komunikasi tulis, berpikir kritis, dan keterampilan pada bidang teknologi. Selain itu, guru yang diberikan tugas untuk membimbing riset di MAUAWH Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang topik-topik yang mutakhir dalam bidang riset, dan memiliki informasi yang minim tentang metode yang tepat untuk riset yang bisa digunakan oleh siswa menengah atas (SMA/MA). Dengan demikian,

kelompok mitra tersebut untuk mewujudkan program riset membutuhkan kerjasama dalam bidang riset dengan perguruan tinggi terkait, yakni STKIP PGRI Jombang.

Penulisan karya tulis ilmiah menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan dalam bidang riset. Melalui karya tulis ilmiah, kita dapat menghasilkan pemikiran dan penelitian yang mendalam mengenai suatu topik, sehingga dapat memberikan solusi atau rekomendasi yang tepat untuk masalah yang sedang dihadapi. Dalam karya tulis ilmiah, kita diharuskan untuk menganalisis data dan informasi yang telah dikumpulkan, sehingga dapat memberikan rekomendasi atau solusi yang tepat untuk permasalahan yang sedang dihadapi. Jenis-jenis karya tulis ilmiah meliputi artikel, makalah, laporan penelitian seperti skripsi, tesis, dan disertasi (Saman & Bakhtiar, 2018). Solusi yang dapat diberikan untuk perintisan program riset dengan melakukan pelatihan karya tulis ilmiah. Karya tulis ilmiah meliputi pelatihan penulisan proposal ilmiah, penulisan laporan penelitian, dan penulisan artikel ilmiah. Program pengabdian ini bertujuan memberikan kompetensi keahlian tersebut.

METODE

Perintisan program riset ini merupakan bentuk persiapan para pengembang kegiatan peminatan peserta didik sehingga penyusunan pelaksanaan program ini dilaksanakan dengan melibatkan dewan guru dan siswa di Madrasah Aliyah Unggulan K.H Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang. Subjek dalam program ini adalah para guru yang menjadi fasilitator program riset di sekolah tersebut. Perintisan program riset ini dilakukan dengan Langkah-langkah sebagai berikut: (1) analisis permasalahan mitra, (2) perencanaan kegiatan, dan (3) pelaksanaan kegiatan. Kegiatan analisis permasalahan mitra Analisis ini dilakukan untuk memahami posisi, kebutuhan, kekuatan, dan tantangan mitra. Beberapa faktor yang dipertimbangkan dalam analisis situasi mitra antara lain: Sejarah dan profil mitra, termasuk latar belakang, kondisi sekolah, struktur organisasi, dan tujuan, Visi dan misi sekolah, Prestasi sekolah, dan Permasalahan yang ingin diselesaikan dalam program pengabdian. Tahap perencanaan dilakukan dengan merencanakan waktu, tempat, materi, dan perizinan program pengabdian masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pelatihan penulisan proposal penelitian, laporan akhir penelitian, dan penulisan artikel ilmiah dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, presentasi, unjuk kerja, tanya jawab, dan evaluasi (Marlena et al., 2017). Evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program perintisan program riset melalui pelatihan karya tulis ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Program pengabdian masyarakat diawali dengan koordinasi dengan pihak guru kelompok perintisan program riset. Hal-hal yang dikoodinasikan meliputi jadwal pelaksanaan, materi dan luaran kegiatan. Berikut penjelasan masing-masing kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dengan guru program riset Madrasah Unggulan K.H. Abd Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.

1. Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian

Proposal penelitian menjadi salah satu unsur wajib sebelum melaksanakan penelitian. Para guru dalam memahami proposal penelitian sebelum diadakan pelatihan penulisan proposal penelitian masih mengacu pada proposal dulu Ketika para guru masih menjadi mahasiswa. Dengan demikian, perlu dibuatkan sistematis khusus yang akan digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan proposal penelitian program riset. Sebelum melaksanakan pelatihan penulisan proposal penelitian, tim pengabdian telah Menyusun materi yang sesuai tentang sistematika, dan bahasa ilmiah dalam proposal penelitian.

Berikut Langkah-langkah dalam pelatihan penulisan proposal penelitian.

1. Penjelasan melalui metode ceramah untuk memahami struktur, bahasa, dan format proposal ilmiah. Pelatihan dimulai dengan pemahaman tentang struktur dan format proposal ilmiah. Ini termasuk informasi tentang bagian-bagian proposal seperti judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan, metode penelitian, dan referensi, serta tata cara penulisan dan pengejaan yang benar. Dalam penjelasan materi ini dijelaskan juga tentang ejaan yang disempurnakan pada bahasa Indonesia, sehingga penulisan karya ilmiah akan berpedoman pada aturan tersebut(Kurniawan, 2023).
2. Mengetahui Teknik penulisan proposal: Pelatihan juga harus memberikan informasi tentang kriteria penilaian proposal, seperti kelengkapan informasi, metodologi yang digunakan, kejelasan dan keberhasilan menyampaikan informasi, serta relevansi dengan topik penelitian dan kegunaan bagi masyarakat. Selain itu ditunjukkan juga cara mencari referensi melalui *google scholar*(Nurgiansah, 2020). Hal ini dilakukan agar peserta program pengabdian memahami cara mencari referensi yang mutakhir dan primer dari jurnal ilmiah. Jurnal yang ditunjukkan dalam pelatihan ini bersumber pada jurnal berskala nasional dan internasional.
3. Praktik berlatih menulis proposal ilmiah: Setelah memahami struktur, bahasa, dan format proposal, peserta pelatihan perlu berlatih menulis proposal ilmiah dengan panduan dari pelatih. Dalam latihan ini, peserta harus berlatih menyusun proposal yang sesuai dengan topik penelitian, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, kajian teori, metode, dan daftar referensi.
4. Memberikan umpan balik: Setelah menulis proposal, peserta pelatihan harus memberikan umpan balik satu sama lain atau dari pelatih, untuk memperbaiki proposal dan meningkatkan kemampuan menulis mereka. Selaintu tim pengabdian juga memberikan kesempatan pada peserta pelatihan untuk aktif bertanya jawab dalam proses penulisan proposal penelitian
5. Melakukan presentasi proposal: Akhirnya, pelatihan mencakup presentasi proposal ilmiah, peserta harus belajar untuk mengkomunikasikan ide-ide mereka dengan jelas dan efektif. Hal ini akan membantu mereka dalam mengeksplorasi aspek verbal dan non-verbal dalam presentasi ilmiah. Dalam presentasi para peserta lain dapat memberikan masukan dan pelatih memberikan catatan-catatan agar proposal semakin sempurna sebagai bahan merevisi proposal.
6. Melakukan penilaian proposal. Penilaian proposal dilakukan oleh pelatih untuk melihat perkembangan kualitas tulisan peserta pelatihan, sehingga akan nampak hasil pelatihan melalui penilaian tersebut. Hasil penilaian digunakan sebagai dasar tahap program keberlanjutan program.

2. Pelatihan Penulisan Laporan Penelitian

Pelatihan penulisan laporan penelitian dilaksanakan pada hari ketiga. Metode yang digunakan adalah metode diskusi. Dengan menerapkan metode diskusi maka peserta tidak akan merasa canggung untuk menyampaikan gagasan dan bertanya. Hal-hal yang ditekankan dalam pelatihan penulisan laporan penelitian adalah Teknik analisis data yang telah dikumpulkan dan Teknik pemaparan serta Teknik deskripsi data yang telah dianalisis.

Permasalahan yang dialami mitra adalah kesulitan untuk memaparkan dan mendeskripsikan data, sehingga melalui penulisan laporan penelitian ini para peserta diajak secara langsung melaporkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Sebelum mengikuti pelatihan peserta telah membawa file hasil laporan penelitian siswa yang terbaik, sehingga Ketika pelaksanaan pelatihan berlangsung peserta dapat praktik langsung untuk mengubah laporan penelitian siswa sesuai dengan arahan dari tim pengabdian.

Materi khusus yang diberikan dalam tahap penulisan laporan penelitian adalah cara mengulas dengan membandingkan hasil temuan penelitian dengan temuan

penelitian sebelumnya. Pengetahuan ini penting untuk diberikan pada peserta agar laporan penelitian tidak hanya bersifat memaparkan data saja, namun terdapat ulasan yang mendalam berkaitan dengan hasil penelitian yang relevan. Ulasan meliputi persamaan temuan, mendukung atau memperbaiki temuan sebelumnya.

Pertemuan tentang penulisan laporan penelitian diakhiri dengan presentasi dari masing-masing peserta, untuk menyampaikan hasil penyusunan laporan penelitian. Berbagai saran dan masukan diberikan agar para peserta memahami kekuarangan dan kelebihan pekerjaan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil presentasi dapat disimpulkan bahwa peserta telah memahami sistematika, gaya bahasa, Teknik analisis, Teknik deskripsi dan Teknik pemaparan data dalam laporan penelitian. Dengan adanya kata kunci-kata kunci pada masing-masing unsur sistematika laporan penelitian, akan memudahkan para peserta dalam menjelaskan pada peserta didik peminat program riset. Para peserta didik diharapkan lebih memiliki minat yang tinggi terhadap program riset agar mampu mengikuti lomba-loma karya tulis ilmiah. Berikut penjelasan Langkah-langkah dalam penulisan laporan penelitian:

1. Diskusi untuk Mempelajari struktur laporan penelitian: Pelatihan dimulai dengan memahami struktur umum laporan penelitian. Ini meliputi pengenalan pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi, hasil, pembahasan, dan kesimpulan. Dalam tahap ini pelatih mengajak peserta pelatihan untuk praktik mereview laporan penelitian yang telah disiapkan sebagai bahan kajian. Melalui tahap mereview ini peserta akan mengetahui standar penulisan laporan penelitian yang baik dan sesuai dengan kaidan penulisan laporan penelitian.
2. Diskusi untuk mengidentifikasi sasaran dan audiens: Menentukan tujuan dan audiens laporan penelitian akan membantu penulis memilih bahasa dan gaya penulisan yang tepat. Audiens yang dituju dalam pelatihan ini adalah para guru, siswa, dan masyarakat dalam scop akademik, sehingga bahasa yang digunakan adalah bahasa yang bersifat formal dan ilmiah. Pada tahap ini peserta diajak untuk mengoreksi pilihan bahasa-bahasa yang kurang tepat menulis laporan akhir penelitian. Dengan demikian, peserta akan memiliki pengetahuan bahasa yang tepat sesuai dengan standar penulisan bahasa pada laporan penelitian.
3. Tanya jawab tentang fokus pada topik: Penulisan laporan penelitian yang efektif membutuhkan fokus pada topik dan memastikan bahwa semua bagian laporan terkait dengan topik yang sama. Dalam penulisan karya ilmiah baik berupa proposal, laporan akhir penelitian dan artikel ilmiah sering dijumpai hilangnya fokus topik penelitian. Dalam pelatihan ini peserta diajak untuk membuat paragraph yang kohesif dan koherensif sehingga topik penelitian dapat terjaga hingga penulisan laporan selesai dilakukan. Hal ini ini dikarenakan penulisan paragraph yang utuh dan padu merupakan salah satu cara agar topik penelitian tetap ada dan tidak terjadi bias.
4. Penjelasan dengan metode ceramah tentang plagiasi: Plagiasi dapat merusak kredibilitas penulis dan laporan penelitian. Pelatihan dapat membantu penulis untuk memahami apa itu plagiasi dan cara menghindarinya. Untuk menghindari plagiasi peserta pelatihan dikenalkan dengan aplikasi *quiltbolt* pada menu *paraphrasing tools*. Dengan demikian, setiap kata dan kalimat yang hamper mirip dengan tulisan orang lain akan diparafrasekan melalui aplikasi tersebut.
5. Praktik mengorganisir informasi: Pelatihan penulisan laporan penelitian juga dapat membantu penulis untuk mengorganisir informasi secara logis dan efektif dalam laporan melalui penyusunan kerangka penelitian. Dengan demikian, pelatihan pada tahap mengorganisir informasi peserta akan diajak untuk membuat kerangka penelitian dilanjutkan dengan aksi menulis.
6. Praktik membuat daftar referensi yang benar: Pelatihan dapat membantu penulis untuk memahami cara mengutip sumber secara benar dan membuat daftar referensi yang tepat. Aplikasi *Mendeley* dan *references tools* dikenalkan dalam tahap membuat daftar referensi. Hal ini bertujuan agar peserta pelatihan memiliki

kemampuan yang memadai dalam mengorganisir daftar referensi berbasis system yang terdapat dalam Microsoft word dan Mendeley.

7. Praktik mengedit dan merevisi: Pelatihan penulisan laporan penelitian membantu peserta untuk mengedit dan merevisi laporan berdasarkan saran dan masukan dari pelatih.
8. Mempresentasikan hasil laporan ilmiah. Dalam tahap mempresentasikan peserta akan memiliki kompetensi dalam berkomunikasi dan berpikir kritis sesuai dengan topik-topik yang dipilih sebagai topik penelitian.
9. Memberikan penilaian terhadap laporan penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk menentukan program yang sesuai untuk tahap selanjutnya.

3. Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah

Pelatihan penulisan artikel ilmiah umumnya meliputi beberapa aspek penting yang harus dikuasai oleh penulis untuk menghasilkan artikel yang berkualitas dan relevan dengan bidang ilmu yang dituju. Berikut ini adalah beberapa Langkah-langkah dalam pelatihan penulisan artikel ilmiah:

1. Praktik menentukan topik dan membuat kerangka artikel: Sebelum mulai menulis artikel, penulis harus menentukan topik dan membuat kerangka artikel terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar penulis dapat fokus pada topik yang diinginkan dan tidak tersesat saat menulis artikel. Peserta praktik membuat topik artikel
2. Praktik membuat tujuan penulisan artikel: Sebelum menulis artikel, penulis perlu memahami tujuan penulisan artikel, apakah untuk tujuan akademis atau tujuan publikasi. Hal ini penting karena akan berpengaruh pada isi dan gaya penulisan artikel. Peserta diajak untuk praktik membuat tujuan penulisan artikel.
3. Praktik menentukan metode penelitian yang sesuai dengan topik penelitian. Para peserta diajak untuk merangkum metode penelitian yang telah dituliskan pada laporan akhir penelitian. Peserta praktik merangkum metode penelitian.
4. Praktik menulis hasil dan pembahasa. Pada subbab hasil dan pembahasan peserta diajak untuk memaparkan hasil penelitian dan membahasnya secara rinci dengan disertai ulasan-ulasan dari peneliti terdahulu yang memiliki kesamaan topik penelitian dengan topik yang dipilih.
5. Praktik menulis simpulan. Dalam menulis simpulan peserta diajak untuk membahasakan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Dalam simpulan peserta mengemukakan apakah tujuan dalam penelitian ini tercapai atau tidak disertai dengan saran untuk pembaca.
6. Praktik membaca literatur terkait: Sebelum menulis artikel, peserta perlu membaca literatur terkait terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi dan pemahaman yang lebih baik tentang topik yang akan ditulis.
7. Praktik menulis abstrak yang jelas dan ringkas: Abstrak adalah bagian penting dari artikel ilmiah karena merupakan ringkasan dari keseluruhan artikel. Peserta perlu menulis abstrak yang jelas dan ringkas agar pembaca dapat memahami inti dari artikel.
8. Praktik menulis dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami: Peserta harus menghindari penggunaan bahasa yang terlalu teknis atau sulit dipahami. Sebaiknya gunakan bahasa yang sederhana namun tetap akurat dan relevan dengan topik yang dibahas.
9. Praktik memasukkan data dan referensi yang akurat: Artikel ilmiah harus didukung oleh data dan referensi yang akurat. Oleh karena itu, penulis perlu memastikan bahwa data dan referensi yang digunakan dalam artikel telah diverifikasi dan valid.
10. Praktik menyusun daftar referensi: Penulis perlu menyusun daftar referensi dengan format yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini akan membantu pembaca untuk mengetahui sumber referensi yang digunakan.
11. Praktik mengevaluasi dan merevisi artikel: Setelah menulis artikel, peserta perlu mengevaluasi dan merevisi artikel untuk memastikan bahwa artikel yang

dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan standar ilmiah yang berlaku.

12. Peserta mempresentasikan hasil penulisan artikel
13. Peserta diajak untuk submit pada jurnal yang telah ditentukan, yakni *journal of education research*.

Diskusi

Pertemuan pertama pelatihan ini, tim pengabdian memberikan penjelasan tentang sistematika proposal dan gaya bahasa dalam karya tulis ilmiah berupa proposal. Penyajian disampaikan melalui ceramah dan sesi tanya jawab. Tim pengabdian menjelaskan tentang cara Menyusun judul penelitian, pendahuluan, kajian teori, dan metode penelitian dengan menggunakan referensi berupa *google scholar*. Dengan adanya materi baru mengenai *google scholar* yang belum dikenal oleh peserta pelatihan menjadi daya Tarik tersendiri dan pelatihan menjadi lebih bersemangat. Para peserta praktik mencari artikel ilmiah pada situs *google scholar* tersebut. Langkah ini dilakukan untuk membantu para peserta dalam menentukan topik penelitian yang menarik, penting, dan urgen untuk dilakukan (Harahap, 2019). Selain itu melalui *google scholar* para peserta akan memperoleh kebaruan informasi yang berhubungan dengan latar belakang masalah yang akan digunakan dalam Menyusun pendahuluan (Rafika et al., 2017).

Kajian teori dalam proposal diutamakan menggunakan sumber primer yakni hasil penelitian terdahulu yang digunakan untuk mengulas kajian teori yang bersumber dari buku, sehingga kajian teori yang digunakan menjadi lebih mendalam dan Nampak ulasan teori yang digunakan. Khusus pada bagian metode penelitian, tim pengabdian menjelaskan tentang berbagai jenis metode penelitian yang bisa digunakan oleh tim pengabdian. Bagian metode penelitian ini banyak digunakan untuk menanyakan berbagai judul yang dikaitkan dengan metode yang sesuai. Hal ini bertujuan memberikan pemahaman pada peserta tentang metode yang tepat untuk digunakan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan (Amaliah, 2021).

Pertemuan pertama diakhiri dengan Teknik penulisan daftar Pustaka. Penulisan daftar Pustaka dikenalkan oleh tim pengabdian dengan menggunakan *references tools*. Namun banyak dari peserta yang belum memahami tools tersebut, sehingga tim pengabdian masih menggunakan Teknik penulisan daftar Pustaka manual. Untuk sistem *references tools* akan dijelaskan pada pelatihan berikutnya. Pertemuan kedua para peserta mempresentasikan hasil menulis proposal yang telah dilakukan di rumah. Dalam presentasi tersebut tim pengabdian langsung memberikan saran dan masukan agar proposal sesuai dengan sistematika dalam penulisan proposal. Peserta yang lain juga turut memberikan pertanyaan terhadap peserta yang sedang presentasi, sehingga pertemuan kedua dapat disimpulkan para peserta telah menguasai Teknik penulisan proposal dan mampu menyajikan pada peserta didik yang akan mengikuti program riset di Madrasah Unggulah K.H Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang. Hal ini ditengarai dengan penguasaan peserta terhadap kata kunci yang harus ada dalam setiap unsur sistematika proposal penelitian.

Artikel ilmiah merupakan target yang diharapkan dalam pelatihan ini. Hal ini dikarenakan selama ini artikel yang dihasilkan oleh siswa dalam program riset belum ada yang diterbitkan pada OJS (open journal system). Melalui program pelatihan ini diharapkan para peserta dapat membimbing siswa yang mengikuti program riset agar dapat mengirimkan artikelnya dalam OJS. Langkah awal yang dilakukan tim pengabdian mengawali pelatihan penulisan artikel ilmiah ini adalah meninjau berbagai artikel pada OJS, yakni jurnal yang telah terakreditasi sinta. Sastronesia (Jurnal program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) dan Journal of Education Research menjadi rujukan dalam menulis artikel ilmiah. Peserta mengakses masing-masing jurnal tersebut secara *on line*. Tim pengabdian menjelaskan masing-masing fungsi dari menu yang ada di jurnal tersebut. Selanjutnya, setelah memahami masing-masing menu, peserta diajak untuk mengunduh template artikel. Pemahaman mengenai template ini

merupakan sarana utama agar artikel dapat diterima dalam jurnal yang telah terakreditasi nasional selain cakupan isi artikel tersebut (Dwijayanti et al., 2017). Tim pengabdian menjelaskan masing-masing bagian dari template jurnal. Setelah itu masing-masing peserta secara individu mencoba membuat judul, pendahuluan, metode penelitian, hasil dan pembahasan serta simpulan. Pada setiap tahap penulisan para peserta aktif bertanya, sehingga pelatihan berjalan dengan lancar dan mudah diterima. Pada sesi akhir pada pelatihan penulisan artikel ilmiah, peserta mempresentasikan hasil penulisan artikel ilmiahnya. Berdasarkan hasil presentasi yang dilakukan dapat ditarik simpulan, bahwa secara garis besar, peserta telah mampu membuat dan memahami bagian-bagian dalam artikel ilmiah.

SIMPULAN

Program riset merupakan salah satu program unggulan di Madrasah Aliyah Unggulan K.H. Abd Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang. Melalui pelatihan yang telah diberikan oleh tim pengabdian dapat ditarik simpulan bahwa para fasilitator telah memiliki pengetahuan dan keahlian dalam Menyusun proposal penelitian, Menyusun laporan penelitian, dan membuat artikel penelitian dengan standar pada artikel terakreditasi nasional. Dengan demikian, diharapkan para guru dapat memberikan bimbingan maksimal kepada peserta didik untuk memberikan keahlian diluar kompetensi akademik, sehingga dapat memberikan keahlian khusus pada siswa yakni bidang riset. Kebaruan informasi tentang google scholar dapat disebarluaskan untuk mempermudah dalam membuat karya tulis ilmiah dan mengupdate pengetahuan. References tools dan Mendeley merupakan target pelatihan berikutnya dalam meningkatkan skill dalam bidang riset.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program pelatihan ini tidak lepas dari Kerjasama yang baik antara STKIP PGRI Jombang, tim pengabdian, dan pihak guru Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum, Tambak Beras Jombang, sehingga dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih atas kesempatan dan dukungan yang telah diberikan. Semoga segala kebaikan akan berbalas dengan kebaikan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, T. H. (2021). Peningkatan kompetensi mahasiswa melalui pelatihan penulisan karya ilmiah dengan menggunakan metode kualitatif dalam masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 7(2), 89–93.
- Amin, M., Larasati, S. S., & Fathurrochman, I. (2018). Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMP Kreatif 'Aisyiyah Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 1(1), 103–121.
- Ariani, D. N. (2018). Strategi Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SD/MI. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 96–107.
- Dwijayanti, R., Marlina, N., & Patrikha, F. D. (2017). Pelatihan penulisan karya tulis (KTI) bagi guru-guru SMK di Kabupaten Jombang. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(2), 249–266.
- Harahap, N. (2019). *Pemanfaatan Google Scholar Dalam Mengakses Informasi Edukatif Dikalangan Mahasiswa Sistem Informasi UINSU*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Hazmi, N. (2019). Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 2(1), 56–65.
- Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.
- Khalilah, E. (2017). Layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial dalam meningkatkan keterampilan hubungan sosial siswa. *JIGC (Journal of Islamic*

- Guidance and Counseling*, 1(1), 41–57.
- Kurniawan, I. (2023). *EYD Ejaan yang Disempurnakan*. Nuansa Cendekia.
- Marlena, N., Dwijayanti, R., Patrikha, F. D., & Parjono, P. (2017). Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah (KTI) bagi guru SMA Swasta di Sidoarjo. *Jurnal Abdi: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 45–50.
- Nadhiro, A. (2019). *Manajemen peserta didik dalam pengembangan minat dan bakat melalui program ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas (SMA) Nahdlatul Ulama 1 Gresik*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Nasukha, F. (2018). *Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kitab Kuning Digital Program Kelas Digital Di Ma Unggulan Kh. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang*. IAIN Kediri.
- Nuraida, D. (2019). Peran guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 51–60.
- Nurgiansah, T. H. (2020). Pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi mahasiswa PPKn Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 16–23.
- Nurhusna, S. (2021). Membentuk Kepribadian Murid Melalui Sifat-Sifat Terpuji Dalam Ajaran Islam Yang Berdampak Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 1(1), 18–24.
- Pratiwi, A. (2019). *Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Stres Akademik Pada Siswa Tahun Pertama Pondok Pesantren Serta Tinjauannya Dalam Islam*. Universitas YARSI.
- Rafika, A. S., Putri, H. Y., & Widiarti, F. D. (2017). Analisis Mesin Pencarian Google Scholar sebagai Sumber Baru untuk Kutipan. *Journal Cerita*, 3(2), 193–205.
- Salamah, W. (2020). Deskripsi Penggunaan Aplikasi Google Classroom dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 533–538.
- Saman, A., & Bakhtiar, M. I. (2018). Karya tulis ilmiah bagi mahasiswa stkip andi matappa kabupaten pangkep. *Jurnal Terapan Abdimas*, 3(1), 39–43.
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 8(2), 107–117.